

Maestrolink Balanced IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

Saham	Min. 60% - Maks. 90%
Obligasi dan Pasar Uang	Min. 10% - Maks. 40%

**LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA**

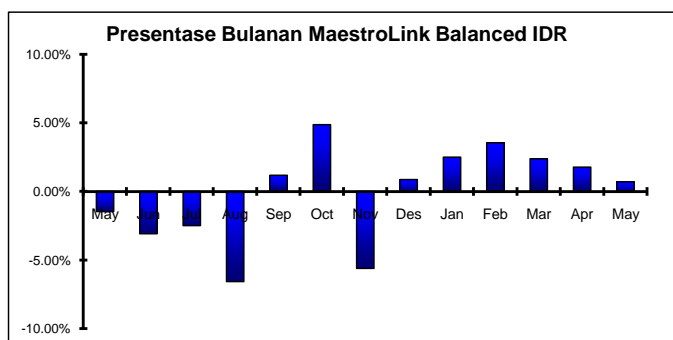
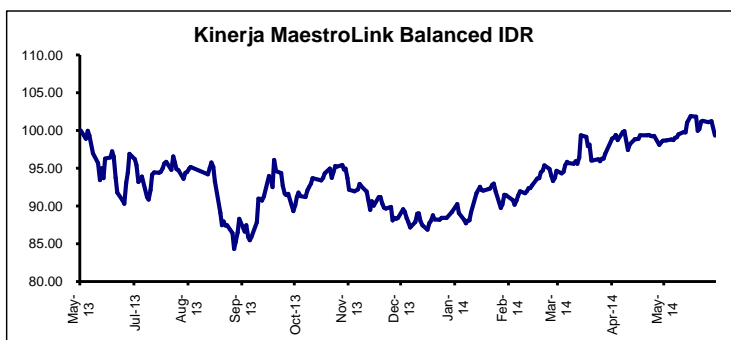
Saham - Astra Internasional	6.49%
Saham - Bank Central Asia	5.96%
Saham - Telkom	5.88%
Saham - Bank Rakyat Indonesia	5.65%
Saham - Bank Mandiri	5.33%

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Saham	60.81%
Obligasi	14.85%
Kas & Pasar Uang	24.34%

\*data diperoleh dari Fund Manager

**KINERJA PORTFOLIO**



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Balanced IDR	0.70%	4.93%	12.53%	11.37%	-0.66%	157.74%
ATD 6 Rp + LQ45 (50:50)	1.13%	3.92%	9.56%	7.84%	1.70%	113.39%

**KOMENTAR PASAR**

Akselerasi inflasi pada bulan Mei berakhir pada angka 0.16% atau sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan lalu sebesar -0.02%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan komponen makanan jadi, terutama makanan olahan dan kesehatan, meskipun harga bahan makanan masih menunjukkan tren penurunan setelah musim panen yang berlangsung pada bulan ini. Sementara itu, fiskal defisit untuk tahun 2014 direvisi menjadi 2.5% dari total PDB dari level 1.71%. Pelebaran defisit ini diprediksi didorong oleh kenaikan subsidi energi (1.2%), penurunan pendapatan penjualan dan kenaikan biaya subsidi (0.8%), kenaikan biaya pengeluaran (0.6%), dan penurunan pendapatan penjualan (0.2%). Kondisi neraca perdagangan di bulan April yang mengalami defisit sebesar 1.96 Milliar Dollar Amerika, jauh dibawah angka surplus bulan sebelumnya sebesar 673 juta Dollar Amerika. Defisit bulan April ini merupakan defisit yang terbesar dalam sembilan bulan terakhir. Hal ini juga memicu pelemahan nilai tukar Rupiah, dimana pada bulan Mei Rupiah ditutup pada level 11,676 per Dollar Amerika. Atau terdepresiasi -0.99% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Terjadinya peningkatan impor (+11.93%) dan penurunan ekspor (-7.09%) memberikan dampak langsung terhadap defisit neraca perdagangan dan pelemahan nilai tukar Rupiah. Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuan pada angka 7.5%. Masuk ke pasar saham, IHSG ditutup pada level 4,893 pada bulan Mei atau menguat 1.1% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini didorong oleh optimisme sehubungan dengan pemilu dengan pengumuman calon wakil presiden. Pada akhir Mei, dana asing yang mengalir ke pasar saham di Indonesia bertambah mencapai 3.6 Milliar Dollar Amerika, dan tercatat sebagai yang tertinggi sejak tahun 2007, puncak aliran dana asing. Sektor yang memiliki kinerja paling baik adalah telekomunikasi dan energi, sedangkan untuk sektor konsumen tidak membukukan kinerja yang baik.

**INFORMASI LAIN**

Periode Penilaian	: Harian	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 110.314 Miliar
Tanggal Peluncuran	: 19 Januari 2006	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 2,577.3828
Mata Uang	: Rp		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.